



**DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA**

LAPORAN PENELITIAN

**KEMUNGKINAN PEMBUKAAN PROGRAM SERTIFIKAT
BAGI MANTAN GURU-GURU SPG DAN SGO YANG
DIALIHFUNGSIKAN KE SMTA LAIN PADA MATA
PELAJARAN KIMIA**

**PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

**Oleh
Anna Ratnaningsih**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
1992**

LAPORAN PENELITIAN

KEMUNGKINAN PEMBUKAAN PROGRAM SERTIFIKAT
BAGI MANTAN GURU-GURU SPG DAN SGO YANG
DIALIHFUNGSIKAN KE SMTA LAIN PADA MATA
PELAJARAN KIMIA

Oleh
Anna Ratnaningsih

FAKULTAS KEGLERAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
1992

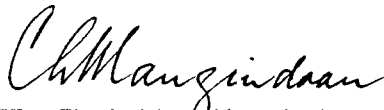
LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Kemungkinan Pembukaan Program Sertifikat bagi Mantan Guru-Guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan ke SMTA lain Pada Mata-pelajaran Kimia
2. Peneliti : Dra. Anna Ratnaningsih
NIP : 131 682 356
Pangkat/Golongan : Penata Muda/III/a
Jabatan : Tenaga Pengajar
Unit Kerja : FKIP-UT
3. Pembimbing : DR. Christina Mangindaan, M.Ed.
4. Biaya yang diperlukan : Rp.430.000,- (empat ratus tiga puluh ribu rupiah)

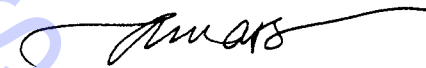
Jakarta, Maret 1992

Menyetujui,

Peneliti,



DR. Christina Mangindaan, M.Ed.
NIP. 130 278 074



Dra. Anna Ratnaningsih
NIP. 131 682 356

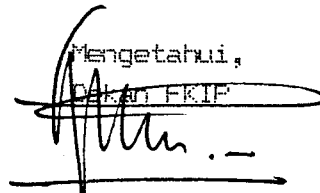
Kepala Puslit



DR. Aria Djalil
NIP. 130 304 776

Mengetahui,

Dekan FKIP



Drs. Noehi Nasoetion, MA
NIP. 130 095 278

KATA PENGANTAR

Fuji serta syukur terlebih dahulu penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga terselesaikannya penelitian ini.

Masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini mengambil judul "Kemungkinan Pembukaan Program Sertifikat Bagi Mantan Guru-Guru SPG dan SGO yang Dialihfungsikan ke SMTA lain pada Matapelajaran Kimia". Laporan penelitian ini, secara integral merupakan bagian dari tujuh kemungkinan pembukaan program pelajaran Biologi, Fisika, Kimia, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia serta Olahraga dan Kesehatan (ORKES).

Penulis telah berusaha melaksanakan penelitian dan menyajikan hasilnya sebaik mungkin, tetapi penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu segala saran dan kritik atau sumbangan pemikiran lainnya yang sifatnya membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan laporan penelitian ini dan sebagai pedoman penulisan di dalam penyusunan laporan di masa mendatang.

Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Setijadi, selaku Rektor Universitas Terbuka
2. Ibu Christina Mangindaan, selaku pembimbing yang telah membimbing dalam penelitian ini.
3. Bapak Nobei Nasoetion, selaku Dekan FKIP yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam proses penelitian ini.
4. Bapak Aria Jalil, selaku pimpinan Pusat Penelitian Universitas Terbuka yang telah memberi ijin untuk melaksanakan penelitian ini.
5. Teman-teman team peneliti di FKIP yang telah melakukan kerjasama dengan baik selama penelitian berlangsung.
6. Mantan guru-guru SPG dan SGO serta Kepala Sekolah-Kepala Sekolah yang telah dijadikan sampel dalam penelitian ini, yang telah memberikan informasi kepada penulis selama pengumpulan data.
7. Semua pihak yang telah ikut membantu penulis dalam penelitian ini.

Akhirnya semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi FKIP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Pondok Cabe, Maret 1992

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Populasi dan Sampel

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Prosedur Penelitian
- C. Langkah-langkah Pengolahan Data

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum
- B. Analisa Data

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR ISI

- TABEL 1. Jumlah SFG dan SGO yang dialihfungsikan menjadi SMTA lain
- TABEL 2. Jumlah SFG dan SGO Negeri dan Swasta di Indonesia Tahun 1988/1989
- TABEL 3. Jumlah Guru SFG Negeri dan Swasta menurut Ijazah Tertinggi Tahun 1987/1988
- TABEL 4. Jumlah Guru SGO Negeri dan Swasta menurut Ijazah Tertinggi Tahun 1987/1988
- TABEL 5. Nilai Rata-Rata Tes Kemampuan menurut Tingkat Pendidikannya
- TABEL 6. Daerah Sampel dan Responden

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat kemajuan suatu negara pada saat ini selalu dihubungkan dengan tingkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi negara yang bersangkutan.

Kemajuan IPTEK, tergantung kepada kemajuan pendidikan nasional.

Untuk memantapkan sistem pendidikan nasional pemerintah mengupayakan satu sistem pendidikan nasional yang mampu menjadi pedoman untuk para pejuang pendidikan bangsa. Hal ini ditegaskan oleh Presiden Soeharto dalam sambutannya pada Rakernas Depdikbud tahun 1990 bahwa:

"Sejak tahun 1989 kita telah memiliki undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan berlakunya undang-undang tersebut, sekarang dan selanjutnya untuk waktu mendatang kita memiliki satu sumber pedoman dan arah bagi pengembangan upaya pendidikan nasional untuk semua jenjang, jenis dan jalur pendidikan. Dengan perubahan sistem ini, jelaslah memerlukan penyesuaian dari sistem lama ke sistem baru dan Presiden Soeharto mengharapkan agar penyesuaian ini berakhir sebelum memasuki Repelita VI.

Sehubungan dengan perubahan sistem pendidikan nasional tersebut pemerintah Indonesia mengambil kebijaksanaan untuk mengalihfungsikan SPG dan SGO negeri maupun swasta menjadi sekolah menengah lain seperti SMA, SMPs, SMT Pertanian dan SMEA, dan yang paling banyak adalah yang dialihfungsikan ke SMA. Hal ini ditegaskan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0342/U/1989 yang intinya adalah sebagai berikut:

"Dewasa ini jumlah tamatan Sekolah Pendidikan Guru dan Sekolah Guru Olahraga secara nasional telah memenuhi keperluan tenaga guru untuk Sekolah Dasar, oleh karena itu perlu melaksanakan alihfungsi SPG dan SGO menjadi sekolah lanjutan tingkat atas lain.

Adapun jumlah SPG dan SGO negeri yang dialihfungsikan menurut surat keputusan ini adalah sebagai berikut:

TABEL 1 JUMLAH SFG DAN SGD YANG
DIDLIFUNGSIKAN MENJADI SMTA LAIN/PROPINSI

PROPINSI	SFG	SGD	JUMLAH
DKI Jakarta	3	0	3
Jawa Barat	17	6	23
Jawa Tengah	14	4	18
D.I. Yogyakarta	2	0	2
Jawa Timur	22	3	25
D.I. Aceh	3	0	3
Sumatra Barat	9	0	9
Sumatra Barat	7	0	7
Riau	1	0	1
Jambi	2	0	2
Lampung	3	0	3
Kalimantan Barat	6	0	6
Kalimantan Tengah	1	0	1
Kalimantan Selatan	2	0	2
Kalimantan Timur	1	0	1
Sulawesi Utara	2	1	3
Sulawesi Tengah	3	0	3
Sulawesi Selatan	9	0	9
Sulawesi Tenggara	3	0	3
Bali	2	1	3
NTT	2	0	2
NTB	0	1	1
Irian Jaya	1	0	1
Bengkulu	1	0	1
Jumlah	116	16	132

Sumber: Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.
No. 0342/LI/1989

Sedangkan jumlah SFG dan SGD Negeri dan Swasta yang ada di Indonesia menurut Data Statistik Balitbang Dikbud Jakarta 1988/1989 adalah:

TABEL 2
JUMLAH SPG DAN SGO NEGERI DAN SWASTA DI INDONESIA 1988/1989

	SPG		SGO		JUMLAH TOTAL
	NEGERI	SWASTA	NEGERI	SWASTA	
J U M L A H	210	470	55	39	711

Sumber: Statistik Persekolahan SPG dan SGO 1988/1989 Balitbang Dikbud

Dari kedua tabel di atas jelaslah bahwa sekitar 49,81% SPG dan SGO Negeri yang ada di Indonesia sudah dialihfungsikan menjadi SMTA lain, sedangkan sisanya sebanyak 50,19% akan dialihfungsikan dan diatur dalam ketetapan tersendiri.

Sedangkan SPG dan SGO swasta yang dialihfungsikan menjadi SMTA lain dari 509 SPG dan SGO swasta yang ada, diperkirakan jumlahnya jauh lebih banyak daripada SPG dan SGO Negeri.

Menurut data statistik jumlah guru SPG dan SGO di Indonesia adalah sebagai berikut:

TABEL 3
JUMLAH GURU SPG NEGERI DAN SWASTA MENURUT IJAZAH TERTINGGI
TAHUN 1987/1988

FEN STATUS	FGSLP	FGSLA	DIII	SARMUD		SARJANA/MASTER		JUMLAH
				KEGUR KEG	NON KEG	KEGUR KEG	NON KEG	
NEGERI	434	105	201	3778	841	2207	383	7949
SWASTA	1625	180	293	3727	1516	2484	853	10678
JUMLAH	2059	285	494	7505	2357	4691	1238	18627

Sumber: Statistik Persekolahan SPG 1987/1988 Balitbang Dikbud.

TABEL 4
 JUMLAH GURU SGO NEGERI DAN SWASTA MENURUT IJAZAH TERTINGGI
 TAHUN 1987/1988

PEN				SARJANA/MASTER		SARJANA/MASTER		JUMLAH
	STATUS	PGSLP	PGSLA	DI III	KEGUR	NON	KEGUR	
					KEG		KEG	
NEGERI	167	22	27	537	326	511	200	1790
SWASTA	201	44	50	266	192	259	112	1124
JUMLAH	368	66	77	803	518	770	312	2914

Sumber: Statistik Persekolahan SGO 1987/1988 Balitbang Dikbud.

Dari sejumlah guru tersebut tidak semua relevan mengajar di SMTA yang dialihfungsikan, guru yang relevan adalah guru yang latar belakang pendidikannya sesuai dengan tugas mengajar yang diembannya di sekolah yang baru misalnya guru yang berlatar belakang pendidikan Matematika, Biologi, Bahasa Inggris dan sejenisnya akan kembali mengajar matapelajaran yang sama di sekolah yang baru. Bagi guru-guru yang tidak relevan akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya di sekolah yang baru, misalnya guru-guru yang berlatar belakang pendidikan antara lain sebagai berikut, lulusan Teknologi Pendidikan, Bimbingan Penyuluhan, Asdup, Psikologi Pendidikan, dan sejenisnya karena matakuliah tersebut tidak ada dalam kurikulum SMTA yang baru yang dialihfungsikan.

Berdasarkan hasil observasi diperkirakan guru-guru yang tidak relevan ini sebanyak 13 orang dari setiap sekolah (SFG) jadi kurang lebih 35% guru-guru SFG dan SGO yang dialihfungsikan kurang sesuai latar belakang pendidikannya dengan tugas di sekolah yang baru.

Dampak dari adanya alihfungsi SFG dan SGO ini akan sangat terasa terutama bagi guru-guru SFG yang dialihfungsikan ke SMTA harus mengajar pada bidang studi yang kurang dikuasainya. Dengan demikian apakah keadaan seperti ini tidak akan memperlemah mutu pendidikan nasional kita? Seperti disebutkan dalam laporan-laporan penelitian kemampuan guru Balitbang Dikbud (1987/1988: 60) rata-rata tingkat kemampuan guru dalam pemahaman dan penguasaan materi pelajaran Kimia yang seharusnya mereka kuasai ternyata sedang saja, yaitu 25,35 (dari nilai maksimum 40).

Hal ini berarti secara umum guru baru mampu menguasai sekitar 63,37% dari keseluruhan materi yang seharusnya dikuasai. Untuk lebih jelasnya hasil tes kemampuan guru Kimia SMTA adalah sebagai berikut.

UNIVERSITAS TERBUKA

TABEL 5

 NILAI RATA-RATA TES KEMAMPUAN GURU
 MENURUT TINGKAT PENDIDIKANNYA

NO	PENDIDIKAN	NILAI RATA-RATA	JUMLAH RESPONDEN
1	PGSLA/PGSMTA	30,60	5
2	SARJANA(S1)	25,75	65
3	SARJANA MUDA	25,16	50
4	SARMUD/PGSLA	24,75	8
5	DIPLOMA III/IKIP	23,37	16
6	PGSLP/SEKERAJAT	21,00	1

Sumber: Penelitian Kemampuan Guru Balitbang Dikbud

Keadaan seperti itu terjadi pada guru-guru Kimia yang berasal dari bidangnya dan sebagian dari guru MIPA lainnya.

Dengan demikian bagaimana keadaannya jika pengajar dari bidang studi Kependidikan dan diharuskan mengajar mata pelajaran Kimia? Padahal negara Indonesia yang sedang membangun ini memerlukan tenaga-tenaga terampil dan berkualitas, tentunya produk dari pendidikan yang memadai. Seperti ditegaskan oleh Presiden Soeharto dalam pidato kenegaraan di depan sidang DPR 16 Agustus 1990 yang bunyinya antara lain:

"Saya ingin menekankan di sini perlunya peningkatan mutu pendidikan, agar seluruh rakyat kita makin mampu ikut serta lebih nyata lagi dalam irama pembangunan yang makin cepat ini."

Universitas Terbuka sebagai Universitas Negeri berkewajiban untuk membina dan meningkatkan mutu pendidikan nasional, melalui pendidikan jarak jauh. Untuk usaha ke arah itu Universitas Terbuka ingin mencoba membuka program baru untuk meningkatkan mutu guru-guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan ke SMTA lain.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas terlihat adanya masalah dalam dunia pendidikan menengah sekarang ini, yaitu adanya guru-guru ex guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan ke SMTA dan mengajar matapelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Untuk itu Universitas Terbuka ingin mengatasi permasalahan tersebut melalui pendidikan jarak jauh. Namun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah "Jenis kemampuan dan keterampilan apakah yang diperlukan guru-guru ex guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan menjadi guru Kimia di SMTA yang lain?" Untuk itu semua maka dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan nasional dirasa perlu adanya suatu program baru berupa sertifikat untuk meningkatkan mutu guru-guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan.

Dengan demikian diperlukan pencarian informasi yang akurat dari semua pihak yang terlibat dalam pengalifungsian guru-guru SPG dan SGO menjadi guru Kimia di SMTA lainnya, khususnya dari kepala sekolah dan guru-guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengumpulkan data-data serta informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru-guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan menjadi guru Kimia di SMTA.

b. Tujuan Khusus

1. Menampung informasi tentang jumlah dan jenis kemampuan serta keterampilan apa yang sangat diperlukan guru-guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan menjadi guru Kimia SMTA.
2. Menampung informasi mengenai faktor penunjang dan penghambat bagi guru-guru SPG yang mungkin timbul pada waktu mengikuti program yang akan kita buka.

2. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan akan mendapat masukan bagi FKIP-UT tentang jenis program yang sangat dibutuhkan bagi guru-guru SFG dan SGO yang dialihfungsikan, sehingga pembukaan program baru yang akan dilaksanakan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat dan dunia pendidikan pada umumnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SFG negeri dan SGO negeri dan swasta yang dialihfungsikan.

2. Sampel

Sampel penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan (purposive sampling) yaitu guru-guru SFG dan SGO daerah-daerah yang mudah dijangkau dan kemungkinan mendapatkan data dengan cepat.

Adapun daerah sampel dan responden dalam penelitian ini, seperti yang terlihat pada Tabel 6.

UNIVERSITAS TERBUKA

TABEL 6
DAERAH-DAERAH SAMPEL DAN RESPONDEN

PROVINSI	DATI II	GURU		KEPSEK		KAKANWIL
		ANGKET	WAWANCARA	ANGKET	WAWANCARA	P&k
DKI	JAKPUB	20	2	-	1	1
	JAKBAR	10	2	-	1	-
	JAKUT	10	2	-	1	-
	JAKTIM	20	2	-	1	1
JABAR	BANDUNG	60	5	-	3	1
	CIANJUR	36	3	2	1	-
	SUMEDANG	36	3	-	1	-
SUMBAR	KODYA	40	4	2	2	-
	PADANG	10	3	-	1	1
	PARIAMAN					
	PADANG	10	3	-	1	-
JATIM	PANJANG					
	SURABAYA	60	-	6	-	-
	MOJOKERTO	10	-	1	-	-
	KEDIRI	50	-	4	-	-
SULSEL	BARRU	10	-	-	-	-
	MULO	10	-	-	-	-
	U.PANDANG	50	-	3	-	1
KALBAR	SAMBAS	20	-	2	-	-
	SANGGAU	30	-	3	-	-
	PONTIANAK	20	-	2	-	-
SUMUT	MEDAN	80	-	8	-	-
	BINJAI	40	-	3	-	-
	TEBING	20	-	2	-	-
	TINGGI					
BALI	DENPASAR	30	-	3	-	-
	BULELENG	10	-	1	-	-
NTT	TIMOR	6	-	1	-	-
	TENGAH					
	SELATAN					
	ENDE	6	-	1	-	-
JUMLAH		708	29	42	16	4

EAB II

TINJALAN PUSTAKA

Dalam tugas sehari-hari, seorang guru harus tetap berpegang teguh pada tujuan pendidikan. Maksudnya dalam menjalankan tugasnya, seorang guru harus mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan di Indonesia dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, antara lain tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional (tujuan lembaga pendidikan), tujuan kurikuler dan tujuan instruksional yang meliputi tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan ini dapat disebut tujuan umum pendidikan nasional, dan dapat juga disebut tujuan pendidikan bangsa Indonesia. Tujuan ini sebagai cita-cita bangsa Indonesia.

Seperti apa yang dirumuskan pada Garis-garis Besar Haluan Negara, bahwa tujuan tersebut adalah:

"Membentuk manusia-manusia pembangunan yang ber-fancasila dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggungjawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945. Anak didik diarahkan dan dibimbing agar dapat memenuhi tujuan tersebut, yang merupakan tujuan akhir dari pendidikan kita bangsa Indonesia."

Tujuan Institusional

Tujuan ini merupakan tujuan dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan kita meliputi Lembaga Pendidikan Dasar, Lembaga Pendidikan Menengah dan Lembaga Pendidikan Tinggi. Tujuan Institusional dari masing-masing lembaga dibedakan menjadi tujuan institusional umum dan tujuan institusional khusus. Dalam penelitian ini peneliti membahas Sekolah Pendidikan Guru (SPG), Sekolah Guru Olahraga (SGO) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang semuanya termasuk dalam Lembaga Pendidikan Menengah. Oleh karena itu diambil contoh tujuan institusional umum pendidikan di SMA sebagai berikut:

Memiliki bekal untuk melanjutkan studinya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi dengan menempuh:

1. Program umum yang sama bagi semua siswa
2. Program pilihan bagi mereka yang mempersiapkan dirinya untuk studi di lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan tujuan institusional khusus merupakan penjabaran dari tujuan institusional umum. Tujuan khusus ini harus dimiliki oleh masing-masing lembaga pendidikan yang meliputi bidang keterampilan, bidang pengetahuan dan bidang nilai dan sikap. Misalnya tujuan institusional khusus pada bidang pengetahuan ialah: Memiliki pengetahuan dasar dalam bidang Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa (khusus Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), serta menguasai pengetahuan yang cukup lanjut dalam satu atau beberapa dari bidang pengetahuan tersebut.

Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari tujuan institusional. Tujuan ini lebih jelasnya merupakan tujuan dari bidang studi (bidang kurikuler) tertentu. Masing-masing lembaga pendidikan diberi tanggung jawab atas tercapainya tujuan institusional yang dimiliki.

Kurikulum yang didukung oleh berbagai bidang studi. Untuk kurikulum SMA tahun 1975 terdapat tiga bidang studi yaitu: Bidang studi IPA, Bidang studi IPS dan Bidang studi Bahasa. Masing-masing bidang studi tersebut dibebani tanggung jawab dalam mencapai tujuan kurikulumnya.

Sebagai contoh adalah tujuan kurikuler bidang studi IPA:

"Para siswa memiliki pengetahuan ilmiah dalam bidang Fisika, Biologi dan Ilmu Kimia sebagai bekal untuk melanjutkan studi dan kehidupannya dalam masyarakat."

Dalam hal ini jelas bahwa tujuan tersebut sesuai dengan tujuan institusional, sebab disini dikatakan "sebagai bekal untuk melanjutkan studi", dan pada tujuan institusional mengatakan "mempersiapkan para siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi".

Tujuan Instruksional

Tujuan ini merupakan penjabaran dari tujuan kurikuler, merupakan tujuan dari bagian bidang studi, yang merupakan pula tujuan dari mata pelajaran-mata pelajaran kegiatan dari suatu mata pelajaran sering disebut kegiatan instruksional, yang lebih dikenal lagi dengan tujuan instruksional umum. Sedangkan tujuan dari bagian mata pelajaran atau disebut pokok bahasan adalah tujuan instruksional khusus.

Kedudukan guru dalam proses belajar-mengajar

Dalam dunia pendidikan, sifat umum dari siswa adalah ketergantungan kepada guru, sehingga kedudukan guru dalam proses interaksi mengajar di dalam kelas sangatlah penting. Oleh sebab itu tugas dan peranan guru adalah membangkitkan motivasi belajar, membina dan mengarahkan siswa untuk belajar sedemikian rupa sehingga timbul hasil sesuai dengan yang direncanakan atau tercapainya tujuan pendidikan.

Seorang guru tidak hanya perlu mengetahui hasil yang dicapai oleh seorang siswa, melainkan harus juga mengetahui bagaimana dan mengapa dapat terjadi perubahan-perubahan dalam diri siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Selain peranan guru tersebut, situasi belajar-mengajar akan berhasil apabila didukung oleh faktor-faktor seperti motivasi belajar siswa, tersedianya media pengajaran yang dibutuhkan serta kemampuan guru itu sendiri di dalam penguasaan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya hanya dapat ditunjang oleh ilmu pengetahuan yang diperoleh seorang guru sebelum menjalankan tugas, atau dengan kata lain ditunjang oleh latar belakang pendidikan guru tersebut.

Tanggungjawab profesional seorang guru

Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, secara terperinci akan disampaikan tentang empat syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru, yang dikemukakan oleh Prof. DR. Winarno Surakhman, antara lain:

1. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan padanya. Bukan saja mengenal sifat dan kebutuhan murid-murid, tetapi juga mengetahui jenis minat dan kemampuan yang dimiliki oleh murid-murid, mengetahui cara-cara manusia pada umumnya belajar, termasuk mengetahui secara khusus sifat, kebutuhan, minat, pribadi serta aspirasi setiap murid.

2. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan. Disamping bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan ia menetapkan tingkat-tingkat perkembangan setiap anak didiknya, baik perkembangan emosi, minat dan kecakapan khusus maupun dalam prestasi skolastik, fisik dan sosial.
3. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan.
4. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan. Sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta akibat-akibatnya dalam cara hidup manusia dalam abad 20 ini adalah cepat sekali, sehingga banyak pengetahuan yang segera usang dan harus diganti dengan yang baru.

Dari keempat hal tersebut, maka banyak sekali tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Untuk butir satu sampai dengan tiga dapat dipenuhi oleh setiap guru, sedangkan untuk butir empat hanya dapat dipenuhi oleh guru yang berlatarbelakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan informasi yang akurat tentang kebutuhan peningkatan ilmu pengetahuan bagi guru-guru, terutama bagi guru-guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan ke SMTA dan yang berlatar belakang pendidikan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan saat ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Melalui penelitian ini penulis ingin mencoba mencari data-data tentang kemungkinan dibukanya program sertifikat bagi mantan guru-guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan ke SMTA lain. Penulis ingin memperoleh data penyebaran jumlah mantan guru-guru SPG dan SGO di seluruh Indonesia, hubungan antara tugas mengajar yang dibebarkannya sekarang dengan latar belakang pendidikannya serta minat mantan guru-guru SPG dan SGO untuk mengikuti program sertifikat.

Untuk memperoleh data terhadap hal-hal tersebut diperlukan penelitian lapangan baik melalui angket yang disebar ke seluruh mantan guru-guru SPG dan SGO yang dijadikan sampel dalam penelitian ini maupun dengan menggunakan pedoman wawancara yang pelaksanaannya langsung diadakan ke daerah-daerah sampel penelitian. Dengan demikian metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mencakup beberapa hal antara lain:

1. Tahap persiapan
 - 1) membuat proposal penelitian bersama-sama dengan kelompok
 - 2) membuat alat pengumpul data yang terdiri dari kuesioner dan pedoman wawancara.
2. Tahap pelaksanaan/pengumpulan data
 - 1) penyebaran kuesioner melalui jasa pos kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.
 - 2) mengadakan pengamatan langsung ke daerah sampel penelitian yaitu ke Bandar Lampung yang terdiri dari:
 1. Karwil Dikbud Bandar Lampung
 2. Sekolah Menengah Atas 10 (Ex. SFGN 2)
 3. Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA PGRI) (Ex. SPG PGRI 2)
 4. SMEA PGRI 2 (Ex. SPG PGRI 1)
 5. SMP Muhammadiyah (Ex. SPG Muhammadiyah)
 6. SMP Hanura (Ex. SPG Hanura)

C. Langkah-langkah Pengolahan Data

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. menelaah setiap jawaban responden pada setiap butir pertanyaan.
2. memindahkan setiap jawaban responden ke dalam kolom-kolom pengolahan data.
3. menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh setiap responden pada masing-masing kolom pengolahan data.
4. mencari besarnya prosentase dari setiap jawaban responden untuk setiap jumlah skor yang diperoleh.
5. menghitung besarnya jumlah total skor yang diperoleh setiap anggota responden.
6. dari jumlah tersebut kemudian dihitung besarnya prosentase untuk setiap jumlah skor yang diperoleh dari seluruh anggota responden.
7. membuat kesimpulan akhir pengolahan data.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Angket yang disebarakan sebanyak 230 buah dan yang kembali sebanyak 104 buah dengan perincian sebagai berikut:

01	Kimia	1
02	Fisika	2
03	Biologi	4
04	Matematika	6
05	Bahasa Indonesia	10
06	Bahasa Inggris	11
07	Olahraga	7
08	Bimbingan dan Penyuluhan	22
09	Ilmu Pengetahuan Sosial	3
10	Kesenian	1
11	Ekonomi	12
12	Tatanegara	3
13	Pengetahuan Moral Pancasila	6
14	Sosio Antropologi	4
15	Geografi	1
16	Hukum	1
17	Psikologi	1
18	Administrasi Pendidikan	1
19	Wirasaha Mandiri	1
20	Senirupa	1
21	Keterampilan	1
22	Ilmu Keguruan	1
23	Agama Islam	1
24	Tidak dipilih	4
	Jumlah	104

Dilihat dari rincian di atas, maka hanya satu responden yang mengisi angket tentang kimia (memilih program studi kimia).

B. Analisa Data

Dari hasil pengisian angket yang berhasil dikumpulkan dan wawancara dengan pihak Kanwil dan beberapa kepala sekolah maka khusus untuk kemungkinan pembukaan program sertifikat kimia bagi mantan guru-guru SPG dan SGG di seluruh Indonesia diperoleh hasil analisis data sebagai berikut

No.	Nama	Alamat Pengirim	Pend.Terakhir	Pengetahuan Kimia	Belum tahu	Sukar dipahami	Agak Mudah dipahami	Mudah dipahami	Keterangan
	Drs. Ata	Perumnas Blokk I	SI Jurusan	1.Kimia Dasar	-	-	-	4	
		No. 71	Mesin Oto-	2.Ikatan Kimia	-	-	1	2	
		Jl.Sawa IV	motif	3.Larutan	-	-	-	2	
		Subang		4.Termodinamika Kimia	-	-	7	1	
				5.Kapita Seleкта Kimia Sekolah I	-	-	2	-	
				6.Kapita Seleкта Kimia Sekolah II	-	1	5	-	
				7.Kimia Organik	-	1	-	-	
				8.Bahan Alam	-	2	2	1	
				Jumlah	-	4	17	10	

Dari bahan angket yang: "MUDAH DIPAHAMI" oleh Drs. Ata $\frac{10}{31} \times 100\% = 32,26\%$

Dari bahan angket yang: "AGAM MUDAH DIPAHAMI" oleh Drs. Ata $\frac{17}{31} \times 100\% = 54,84\%$

Dari bahan angket yang: "SUKAR DIPAHAMI" oleh Drs. Ata $\frac{4}{31} \times 100\% = 12,90\%$

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa program sertifikat kimia perlu ditangguhkan atau belum dapat dibuka sesuai dengan rencana, karena dari 104 responden hanya satu yang berminat mengikuti program studi kimia.

Dari hasil wawancara lima Kepala Sekolah dan satu Kanwil (Lihat Lampiran 1) didapat hasil sebagai berikut:

1. Dari 20% guru yang berlatar belakang Ilmu Pendidikan, setelah mengajar pada beberapa sekolah yang telah dialihfungsikan, kenyataannya 80% di antara mereka mengeluh, karena yang mereka ajarkan tidak sesuai dengan ilmu yang dimilikinya.
2. Kepincangan ini dapat teratasi dengan 80% membaca buku dan 20% belajar dari rekan-rekan dalam bidang studi yang sama.
3. Masa depan guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya tidak menentu, dihubungkan dengan Keputusan Menpan tentang angka kredit dan kenaikan pangkat bagi seorang guru.
4. Untuk menanggulangi masalah ini secara keseluruhan maka baik Kanwil maupun kepala-kepala sekolah menyarankan agar Universitas Terbuka segera membuka "Program Sertifikat Bidang Studi". Terutama bidang studi Sejarah, Sosiologi, PSPB, FMP, Antropologi dan Manajemen.

B. SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis dapat memberikan saran yaitu: Kebanyakan dari mantan guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan ke SMTA lain, mereka mengajar matapelajaran non eksakta seperti BP, Ekonomi, FMP, Antropologi maka apabila akan membuka program sertifikat sebaiknya membuka program sertifikat tersebut di atas agar sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Daud Yusuf, Tugas Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional, Analisis Pendidikan Tahun I Nomor 1, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1980.

Dimiyati Muhammad, Landasan Kependidikan, Suatu Pengantar Pemikiran Keilmuan tentang Kegiatan Pendidikan, Depdikbud, Jakarta, 1988.

S. Nasution, Didaktik Asas-asas Mengajar, Jemmars, Bandung, 1982.

Iman Barnadib, Sistem-sistem Filsafat Pendidikan, Yogyakarta FIP-IKIP, 1967.

Oemar Hamalik, Pendidikan Guru; Konsep Kurikulum & Strategi, Pustaka Martina, Bandung, 1979.

Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, CV. Rajawali, Jakarta, 1986.

Winarno Surakhmad, Interaksi Belajar-Mengajar, Jemmars, Bandung, 1982.

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH & KANWIL DIKBUD
PROVINSI LAMPUNG**

Lampiran 1

Pertanyaan Untuk	No.	Pertanyaan	Jawaban			Keterangan
			Tidak setuju	Kurang setuju	Tergantung Usaha Guru	
Kepala Sekolah	1.	Bagaimana pendapat Kepala Sekolah tentang guru-guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan?	1	2	2	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak setuju = $1/5 \times 100\% = 20\%$ - Kurang setuju = $2/5 \times 100\% = 40\%$ - Tergantung usaha guru = $2/5 \times 100\% = 40\%$
			Jawaban			
	2.	Apakah ada keluhan dari lapangan tentang guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan?		4	1	<ul style="list-style-type: none"> - Ada keluhan = $4/5 \times 100\% = 80\%$ - Tidak ada keluhan = $1/5 \times 100\% = 20\%$
Jawaban						
	3.	Usaha apa yang telah dilakukan untuk membantu guru-guru yang mengajar mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan?		4	1	<p style="text-align: center;">Keterangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bantuan guru dengan perediaan dari bukubuku = $4/5 \times 100\% = 80\%$ - Mengalami kemajuan karena dialihkan ke BP = $1/5 \times 100\% = 20\%$
Jawaban						
			Perediaan dari buku		Dialihkan ke BP	

Pertanyaan Untuk	No.	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
			Mengalami Kemajuan	Lebih Baik	
4.		Bagaimana hasil yang telah dicapai sehubungan dengan usaha pada butir 3 di atas.	4	1	- Mengalami kemajuan karena perdalam dari buku = $4/5 \times 100\% = 80\%$ - Lebih baik karena perdalam dari buku = $1/5 \times 100\% = 20\%$
5.		Seandainya UT membuka program sertifikat bagi guru yang mengajar mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dari segi: a. Minat guru untuk mengikuti program sertifikat?	Jawaban		Keterangan
			Jawaban		
			Sangat Berminal	Berminal	
			4	1	
		Akan lebih meningkat 5		- Kemampuan guru akan lebih meningkat = $5/5 \times 100\% = 100\%$	
		Kurang Meningkat			
		Jawaban		Keterangan	
		Tersedia	Tidak tersedia		
		5		- Waktu yang tersedia = $5/5 \times 100\% = 500\%$	
		c. Waktu yang tersedia untuk mengikuti program sertifikat			

Pertanyaan Untuk	No.	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan				
			Memungkinkan	Memungkinkan asal diangung Pemerintah					
		d. Biaya untuk mengikuti program sertifikat	4	1	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya perorangan memungkinkan = $4/5 \times 100\% = 80\%$ - Biaya perorangan memungkinkan asal diangung Pemerintah = $1/5 \times 100\% = 20\%$ 				
		e. Upaya memperoleh angka kredit untuk kenaikan pangkat.	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>Sangat Membantu</td> <td>Tidak Membantu</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">1</td> </tr> </table>		Sangat Membantu	Tidak Membantu	4	1	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan menerima sertifikat sangat membantu untuk kenaikan pangkat = $4/5 \times 100\% = 80\%$ - Dengan menerima sertifikat tidak membantu untuk kenaikan pangkat. = $1/5 \times 100\% = 20\%$
Sangat Membantu	Tidak Membantu								
4	1								
		f. Lain-lain	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>Program Sertifikat Segera Dibuka</td> <td>Jangan dulu dibuka</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">-</td> </tr> </table>		Program Sertifikat Segera Dibuka	Jangan dulu dibuka	5	-	<p style="text-align: center;">Keterangan</p> <p>Saran dari semua Kepala Sekolah: "Program Sertifikat segera dibuka": = $5/5 \times 100\% = 100\%$</p>
Program Sertifikat Segera Dibuka	Jangan dulu dibuka								
5	-								

Pertanyaan Untuk	No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Kanwil Dikbud	1.	Sampai tahun 1991 ini sudah berapa SPG dan SGO Negeri maupun swasta dialihfungsikan menjadi apa saja dan berapa jumlah masing-masing.	Dialihfungsikan menjadi: a. SMA Negeri : 4 buah b. SMA Swasta : 36 buah c. SMEA Swasta : 10 buah d. SMKK Swasta : 1 buah e. SMPS Negeri : 1 buah f. SMPS Swasta : 1 buah g. BPG Negeri : 1 buah	
	2.	Apa saja tugas guru-guru yang berlatar belakang ilmu pendidikan yang dipindahkan ke SLTA	Mengajar : 20% Perpustakaan : 5% Bimbingan Penyuluhan : 62% Administrasi : 8% Petugas Laboratorium : 5%	
	3.	Guru-guru yang dialihfungsikan mengajar dalam mata pelajaran apa saja?	a. Sejarah b. Sosiologi c. PSPB d. PMP e. Antropologi f. Manajemen	
	4.	Apakah ada keluhan dari lapangan terutama dari guru yang mengajarkan matapelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya?	Ada antara lain: 1. Guru harus belajar lagi sebelum mengajar 2. Guru harus terpaksa bertanya kepada guru bidang studi.	

Pertanyaan Utuk	No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
	5.	<p>Dari pilihan Kanwil Dikbud tindakan apa yang telah dilakukan untuk menanggulangi guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan?</p>	<p>Diadakan pertemuan kelompok kerja guru (PKG) bidang studi dan MKGBS (Musyawarah Kerja Guru Bidang Studi</p>	
	6.	<p>Bagaimana masa depan para guru yang mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya? (dikaitkan dengan Keputusan Menpan tentang angka kredit bagi jabatan guru).</p>	<p>Kesulitan dalam mendapatkan angka kredit dan kenaikan pangkat.</p>	
	7.	<p>Apakah Kanwil juga menanganialih fungsi guru-guru SPG/SGO Swasta? Jika ya, apakah ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah di sekolah negeri juga terjadi di sekolah swasta?</p>	<p>Ya. Guru-guru di sekolah swasta, masih ada yang mengajar yang tidak sesuai dengan disiplin ilmunya/latar belakang pendidikannya.</p>	
	8.	<p>Bagaimana tanggapan Kanwil terhadap kemungkinan Universitas Terbuka membuka program sertifikat bidang studi, ditinjau dari: a. Minat guru untuk mengikuti program studi.</p>	<p>Program sertifikat sangat baik bagi guru-guru yang mengajar yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, pasti, sangat berniat.</p>	

Pertanyaan Untuk	No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
	9.	<p>b. Kemampuan guru untuk mengajar mata pelajaran.</p> <p>c. Waktu yang tersedia untuk mengikuti program sertifikasi.</p> <p>d. Biaya untuk mengikuti program Sertifikasi.</p> <p>e. Upaya untuk memperoleh angka kredit untuk kenaikan pangkat.</p> <p>f. Lain-lain/saran</p>	<p>Dengan dilakukannya Program Sertifikasi lebih memberikan kemungkinan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, asal program yang diikuti sesuai dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas mengajar 2. Minat guru yang bersangkutan. <p>Waktu tersedia di luar jam kerja.</p> <p>Diusahakan biayanya tidak terlalu mahal.</p> <p>Program sertifikasi disesuaikan dengan SK Menpan agar para guru dapat memperoleh angka kredit yang tinggi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Program sertifikasi supaya segera direalisasikan. - Program sertifikasi bukan merupakan suatu keharusan. - Program sertifikasi diusahakan dengan dana yang minim. <p>Jumlah guru SPG dan SGO Negeri: 134 orang Jumlah guru SPG dan SGO Swasta: 76 orang</p>	

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA